

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA  
PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 SEMESTER GENAP  
SMA NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

<sup>1</sup>Nanik lestari, <sup>2</sup>Nurdin Hidayat, <sup>3</sup>Dyanti Mahrunnisya

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[naniklestari812@gmail.com](mailto:naniklestari812@gmail.com), <sup>2</sup>[nurdinstkippgribl@gmail.com](mailto:nurdinstkippgribl@gmail.com),

<sup>3</sup>[dyantianis@gmail.com](mailto:dyantianis@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya nilai hasil belajar mata pelajaran ekonomi hal ini di tandai dengan terdapat sekitar 22 peserta didik (59,46%) dari jumlah peserta didik di kelas X IPS I yang berjumlah 37 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 76, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahap siklus. siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS I SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang berjumlah 37 peserta didik. hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) kelas X IPS hasil belajar peserta didikpun mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 19 peserta didik (51,35%) dan pada siklus II meningkat menjadi 30 peserta didik (81,08%) yang tuntas mencapai nilai KKM pada siklus II. jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Group Investigation* (GI), Hasil Belajar

**Abstract:** This research is motivated by the low value of learning outcomes in economics subjects, this is indicated by the presence of about 22 students (59.46%) of the number of students in class X IPS I, totaling 37 students who scored below the KKM. . school is set at 76, this research is a classroom action research (CAR) which is carried out in two cycle stages. cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of two meetings. each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this study were students of class X IPS I at SMA Negeri 3 Bandar Lampung, totaling 37 students. The results showed that by using the *Group Investigation* (GI) learning model for class X IPS, student learning outcomes increased in the first cycle by 19 students (51.35%) and in the second cycle increased to 30 students (81.08%). who finished achieving the KKM score in cycle II. so it can be concluded that learning activities using the *Group Investigation* (GI) learning model can improve student learning outcomes for class X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022.

**Keywords:** *Group Investigation* (GI) learning model, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang bersifat heterogen, membimbing dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Model ini menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan yang baik dalam komunikasi dan keterampilan proses kelompok (*group proces skills*). Hasil akhir kelompok merupakan sumbangan pemikiran dari masing-masing anggota dan pembelajaran kelompok yang ternyata lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dari pada pembelajaran individu.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini guru akan lebih menjadi fasilitator dan sumber kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dimana guru memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi individu maupun kelompok investigasi yang sedang berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran di sekolah peserta didik diberikan berbagai macam pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan salah satunya adalah ilmu yang dimuat ke dalam mata pelajaran tertentu termasuk ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik khususnya peserta didik jurusan IPS ditingkat sekolah menengah atas (SMA). Ekonomi adalah salah satu dari mata pelajaran di sekolah yang tidak hanya mempunyai landasan teori yang kuat, namun harus punya kemampuan menganalisis, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi suatu permasalahan serta bagaimana memecahkan permasalahan tersebut.

Alasan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi karena 1), dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik terutama dalam kelompoknya, sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama 2), dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya, serta dapat saling membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi teman kelompok dan tidak adanya persaingan antar peserta didik maupun antar kelompok karena peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah kelompoknya dengan cara bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan masalah 3). Peserta didik lebih termotivasi untuk mencari informasi mengenai topik permasalahan 4) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar karena adanya kegiatan presentasi kelompok. Kondisi peserta didik yang suka berkelompok dalam pergaulannya di dalam kelas dapat menunjang penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat mampu memberikan solusi dan suasana baru yang lebih menarik dalam mata pelajaran ekonomi berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk mengetahui secara tepat bagaimana model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 Semester Genap SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”

Menurut Istarani (2012:86) pembelajaran dengan model *Group Investigation* (GI) dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta anak didik memilih topik-topik itu. Setelah topik dan permasalahannya sudah disepakati, peserta didik beserta guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Sedangkan Menurut Suprijono (2010:93) pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik itu. Setelah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Rusman (2012:220) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *Group Investigation* (GI) adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Sedangkan menurut Wena (2011:195) *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas

peserta didik untuk mencari sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau mencari melalui internet.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok yang melibatkan peserta didik yang saling bekerja sama dan berinteraksi untuk mencari informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya perubahan tersebut merupakan peningkatan dan pengembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang sopan menjadi sopan, dari yang pemarah menjadi penyabar, dan lain sebagainya. (Hamalik, 2014:30)

Sedangkan menurut (Suprijono, 2015:6) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menuraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan

tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2014:54)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan keseluruhan peserta didik mengenai perbuatan, sikap, dan keterampilan di kelas pada saat pembelajaran yang sebelumnya peserta didik tidak atau akan menjadi tau.

Menurut Kusworo (2019 : 1-2) istilah ekonomi berasal dari bahasa Inggris *economy*. Kata *economy* berasal dari bahasa Yunani yakni *oikonomike* yang artinya pengelolaan rumah tangga. Pengelolaan rumah tangga ini yakni suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas dengan tetap mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Dalam perkembangannya pada kajian akademik dikenal dengan istilah ilmu ekonomi. “Ilmu ekonomi merupakan bagian disiplin ilmu sosial (*social science*) yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan ilmu ekonomi manusia dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu”. Ilmu ekonomi senantiasa bermanfaat apabila masalah yang dipelajari ilmu ekonomi terkait dengan keterbatasan sumber daya yang langka, sumber daya yang tidak langka tidak dipelajari dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi menganalisis terkait dengan barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi.

“Ilmu Ekonomi diartikan sebagai sebuah ilmu yang khusus mengkaji dan mempelajari tindakan-tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tak terbatas dengan potensi alat pemenuh yang sifatnya terbatas” (Ganesa, 2018 : 3). Sementara Putong (2013 : 1) ekonomi

atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian “ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia”.

Berdasarkan pendapat di atas maka diketahui bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk mendapatkan dan mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. sedangkan menurut Hidayat.(2019:121), peserta didik adalah seorang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka diketahui bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan tertentu

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas dilakukan pada situasi alami.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Teknik tes, yaitu alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang di miliki secara individu maupun kelompok; (2) Teknik Observasi, adalah penghimpunann bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang di jadikan objek pengamatan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI); dan (3) Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data tentang keadaan sekolah, peserta didik dan lain-lain sebelum diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk analisis data digunakan rumus untuk mencari rata-rata dan persentasenya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi pra siklus masih banyak peserta didik kelas X IPS 1 yang belum mencapai KKM, sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. dari hasil tersebut KKM mata pelajaran ekonomi itu sendiri adalah 76, sementara ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 35,14% dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 58,65. dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar tahap pra siklus ini belum sesuai yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap siklus berikutnya dimana pada siklus tersebut sudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam pembelajarannya.

##### **1) Deskripsi Siklus I**

###### **a. Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran mencapai rata-rata sebesar 7,24 pada siklus I dengan

kualifikasi aktivitas peserta didik tergolong cukup. namun demikian, hasil tersebut dirasa belum maksimal sehingga diperlukan sebuah upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

###### **b. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik yang dilakukan pada pertemuan kedua pada siklus I. bentuk soal pada evaluasi adalah pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Berdasarkan hasil tes pada siklus I setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai pra siklus sebelumnya. Adapun jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 orang (51,35%) dengan perolehan skor rata-rata hasil belajarnya mencapai 66,89. Dari hasil tersebut diketahui persentase ketuntasan belajar klasikalnya belum tercapai, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut di siklus berikutnya.

##### **2) Deskripsi Siklus II**

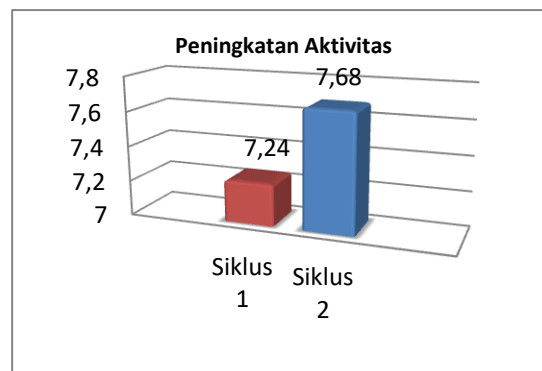
###### **a. Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran mencapai 7,68 pada siklus II dengan kualifikasi aktivitas belajar peserta didik tergolong aktif. dari hasil tersebut terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

###### **b. Hasil belajar peserta didik pada siklus II**

diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik yang dilakukan pada pertemuan kedua pada siklus II. bentuk soal pada evaluasi adalah pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. dimana ketuntasan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang diperoleh pada siklus II telah mencapai keberhasilan yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan kembali.



**Gambar 1**  
**Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi. peningkatan aktivitas peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I & Siklus II Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022**

Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
1	7,27	Cukup	7,51	Aktif
2	7,14	Cukup	7,62	Aktif
3	7,05	Cukup	7,70	Aktif
4	7,24	Cukup	7,73	Aktif
5	7,51	Aktif	7,84	Aktif
Total Rata-Rata	7,24	Cukup	7,68	Aktif

Sumber : Pengolahan Data

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar peserta didik siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

### 1. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa perolehan hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik. hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

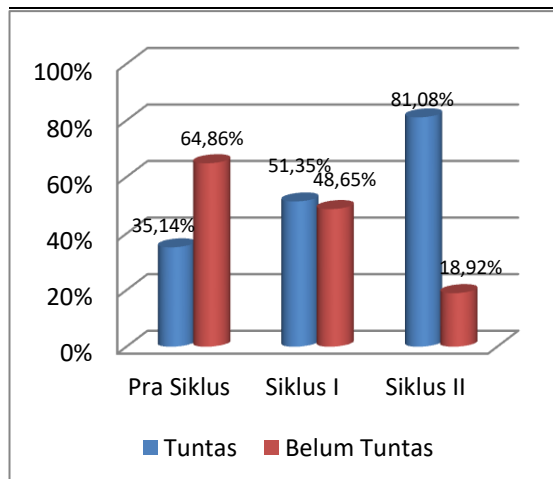
**Tabel 2**  
**Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022**

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Σ	%	Σ	Persentase	Σ	%
Tuntas	13	35,14%	19	51,35%	30	81,08%
Belum Tuntas	24	64,86%	18	48,65%	7	18,92%
Jumlah	37	100%	37	100%	37	100%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh.

Adapun peningkatan persentase nilai peserta didik setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



**Gambar 2**  
**Diagram Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 13 peserta didik (35,14%) dengan rata-rata skor 58,65, setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siklus I ketuntasan belajar naik menjadi 19 peserta didik (51,35%) dengan rata-rata skor 66,89 kemudian diperbaiki lagi pada siklus II hingga ketuntasan belajar mencapai 30 peserta didik (81,08%) dengan nilai rata-rata skor mencapai 81,08. dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 80%. berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV sebelumnya, dimana pelaksanaan pembelajaran

ekonomi menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *Group Investigation* (GI) pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Dalam lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 7,24 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,68 (aktif) pada siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Beringin Ratu Serupa Indah. Setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Dimana pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II meningkat sebesar 83,33%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ganesa, Rocheni Esa. (2018). *Memahami Ekonomi. Ekonomi Paket C. Setara SMA/MA*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Hidayat, N. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 49 Gedong Tataan). Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, 2(1), 331–344.
- Hidayat, N. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini* 6 (5), 4910-4918
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kusworo, dkk. (2019). *Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Banten: UNPAM PRESS.
- Made, Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Satria Jaya, Wayan & Nurdin Hidayat. (2019) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.